



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 1 Korleko Selatan

Iin Juliana^{1*}, Khairun Nisa¹, Muhammad Erfan¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2020>

Article Info:

Received : 30 April 2026
Revised : 20 Mei 2026
Accepted : 24 Mei 2026
Published : 28 Mei 2026

Correspondence:

Iin Juliana

Phone: 085238865852

Abstract: This study aims to develop teaching materials in the form of student worksheets containing local wisdom of the Sasak tribe and to test their validity, practicality, and effectiveness in improving student learning outcomes. This research is a development research with the ASSURE model consisting of 6 stages, namely, 1) analyzing students, 2) formulating learning objectives, 3) selecting methods, media, and teaching materials, 4) utilizing media, technology, and teaching materials, 5) involving student participation, 6) evaluation and revision. The research subjects were 15 fourth-grade elementary school students with the object in the form of teaching materials "Student Worksheets". Data collection was carried out through validation sheets of material, media, and instrument experts, teacher and student response questionnaires, and multiple-choice tests (pre-test and post-test) of 20 questions. Validity analysis used Aiken's V and reliability used the KR-20 formula. The results showed a validity of 0.938 for the material, 0.875 for the media, and 0.975 for the test instrument. The reliability of the 20 multiple-choice questions was 0.71383, categorized as high. The worksheets were classified as very practical, based on 84% of student responses and 96% of teacher responses. They were also effective in improving learning outcomes from 37.33% to 79.66%, with an N-Gain of 0.67, categorized as moderate.

Keywords: Student Worksheets; Local Wisdom; Sasak Tribe; Pancasila Education.

Citation: Iin Juliana, Khairun Nisa, & Muhammad Erfan. (2026). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 1 Korleko Selatan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1897–1905. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2020>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia dan memiliki peran strategis dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek spiritual, kecerdasan, kepribadian, maupun keterampilan hidup (Rahman *et al.*, 2022). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan bermakna (Festiawan, 2020). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan perangkat

pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui integrasi kearifan lokal. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan lingkungan peserta didik sehingga mampu memperkuat karakter dan identitas budaya mereka. Menurut Andini & Sirozi, (2024), integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik belajar melalui budaya dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran adalah budaya Suku Sasak yang mengandung nilai gotong royong, toleransi, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Sumardi & Ismail, 2022). Selain itu, Rodiyah & Fitra, (2025) menyatakan bahwa berbagai nilai dalam budaya Sasak dapat dijadikan sumber pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Dalam mendukung pembelajaran kontekstual, penggunaan bahan ajar menjadi sangat penting, salah satunya melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara aktif melalui petunjuk kegiatan, materi, latihan, dan tugas yang terarah (Kosasih, 2021). Sebagai bahan ajar, LKPD memiliki peran penting dalam membantu peserta didik belajar secara mandiri dan sistematis (Muslimah, 2020). Menurut Hidayah *et al.*, (2025), penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal memerlukan bahan ajar yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami materi sekaligus mengenal budaya daerahnya. Penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal penting untuk mengenalkan budaya daerah kepada peserta didik serta menumbuhkan rasa cinta budaya dan nasionalisme. Selain itu, sekolah juga berperan dalam melestarikan kearifan lokal melalui proses pembelajaran (Lestari *et al.*, 2023). LKPD berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata dan budaya sekitar.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Korleko Selatan, bahan ajar Pendidikan Pancasila yang digunakan masih bergantung pada buku paket pemerintah yang bersifat umum dan kurang kontekstual. LKPD yang tersedia masih didominasi soal-soal tertulis sederhana serta belum memuat aktivitas yang dapat mendorong keaktifan peserta didik. Selain itu, materi yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan budaya lokal Sasak masih sangat terbatas. Padahal, mayoritas peserta didik berasal dari Suku Sasak dan memiliki karakteristik belajar visual serta kinestetik, sehingga membutuhkan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan dekat dengan kehidupan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal terbukti valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Sari Lifda dan F Farida Taufina, (2020) menunjukkan bahwa LKPD berbasis Project Based Learning dinilai sangat valid dan praktis digunakan di sekolah dasar. Penelitian Septikasari *et al.*, (2025) juga membuktikan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan pemahaman nilai

budaya peserta didik. Sementara itu, Sapriani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak sangat layak digunakan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan LKPD bermuatan kearifan lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Pancasila dalam Diriku" kelas IV SDN 1 Korleko Selatan. LKPD dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan visual budaya Sasak seperti Bale Lumbung, Perang Topat, Bau Nyale, dan begawe agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal Sasak.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiono, (2015), metode penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meneliti, merancang, menghasilkan, dan menguji kevalidan suatu produk. Metode Research and Development (R&D) bertujuan menghasilkan produk melalui proses identifikasi masalah, perancangan, pengembangan, serta pengujian efektivitas produk sebagai solusi terbaik (Waruwu, 2024). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cetak bermuatan Kearifan Lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila topik "Pancasila Dalam Diriku". Hasil pengembangan LKPD kemudian diuji kelayakan dan kepraktisannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah model ASSURE. Model ASSURE merupakan rancangan pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk membantu guru menyusun proses pembelajaran secara terstruktur, sistematis, dan terintegrasi dengan media serta teknologi pembelajaran (I. Iskandar & Wahab, 2023). Menurut Rustandi *et al.*, (2022), tahapan model ASSURE meliputi *Analyze Learners Characteristics, State Objectives, Select Strategies, Methods, and Materials, Utilize Technology and Media, Require Learner Participation, serta Evaluate and Revise*.

Analyze Learners (Analisis Peserta Didik)

Tahap pertama dilakukan dengan menganalisis karakteristik peserta didik kelas IV yang meliputi kemampuan awal, kebutuhan belajar, dan gaya belajar

peserta didik melalui observasi dan wawancara dengan guru. Analisis ini bertujuan agar LKPD yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Select Objectives (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan hasil analisis peserta didik. Tujuan pembelajaran disusun agar proses pengembangan LKPD lebih terarah, yaitu peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Select Media and Materials (Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar)

Tahap ini dilakukan dengan memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Peneliti mengembangkan LKPD bermuatan kearifan lokal suku Sasak yang dilengkapi materi, gambar, latihan, dan evaluasi pembelajaran.

Utilize Technology and Media (Pemanfaatan Media dan Teknologi)

Pada tahap ini peneliti mendesain LKPD menggunakan bantuan teknologi komputer dengan tampilan menarik dan gambar budaya suku Sasak. Setelah selesai dikembangkan, LKPD divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian diuji coba pada kelompok kecil dan diimplementasikan pada peserta didik kelas IV.

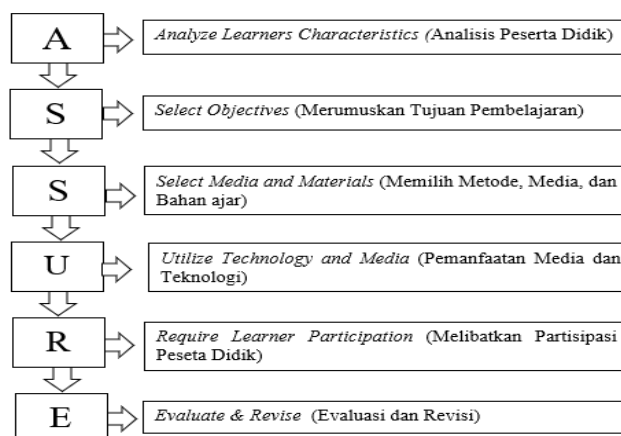
Require Learner Participation (Melibatkan Partisipasi Peserta Didik)

Tahap ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran menggunakan LKPD melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan mengerjakan latihan. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari.

Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi)

Tahap terakhir dalam pengembangan LKPD adalah melakukan evaluasi dan revisi berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba, serta respon guru dan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas LKPD dalam proses pembelajaran. Hasil validasi dari para ahli digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki isi, desain, maupun penyajian materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, respon guru dan peserta didik menjadi bahan pertimbangan dalam menyesuaikan LKPD dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna. Uji coba produk juga memberikan gambaran mengenai kekurangan maupun

kendala yang muncul selama penggunaan LKPD di kelas. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan revisi untuk menyempurnakan produk agar lebih mudah digunakan, menarik, dan mampu mendukung aktivitas belajar peserta didik secara optimal. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan diharapkan memiliki kualitas yang baik dan layak diterapkan dalam pembelajaran.



Gambar 1. Model ASSURE (Smaldino, 2005)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI B SDN 1 Korleko Selatan yang berjumlah 15 orang. Penelitian menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berupa LKPD.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket respon guru, angket respon peserta didik, dan instrumen tes. Angket validasi ahli materi digunakan untuk menilai kesesuaian, kualitas, kelengkapan materi, serta penggunaan bahasa pada LKPD. Angket validasi ahli media digunakan untuk menilai aspek penyajian, tampilan, dan ukuran LKPD. Angket respon guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Selain itu, instrumen tes berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengetahui keefektifan LKPD melalui kegiatan pre-test dan post-test.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Uji Kevalidan

Uji kevalidan dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas LKPD dan instrumen tes yang

dikembangkan. Data diperoleh melalui hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli instrumenttes menggunakan skala Likert 1-5. Analisis validitas dilakukan menggunakan rumus Aiken V untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir instrumen. LKPD dikatakan valid apabila memperoleh nilai $V > 0,8$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes yang digunakan. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas menggunakan rumus K-R 20 (Kuder Richardson) karena instrumen berbentuk tes objektif dengan skor dikotomis, yaitu 0 dan 1.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kepraktisan LKPD dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase skor jawaban menggunakan skala Likert.

Uji Keefektivan

Uji keefektivan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik. Data diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test peserta didik. Analisis dilakukan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penggunaan LKPD. Nilai N-Gain $0,7 \leq g < 1$ dikategorikan tinggi, $0,3 \leq g < 0,7$ sedang, dan $0 \leq g < 0,3$ rendah. LKPD dinyatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang atau tinggi serta memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Hasil dan Diskusi

Analyze Learners (Analisis Peserta Didik)

Tahap awal dalam model ASSURE yaitu *analyze learners* (analisis peserta didik). Analisis ini mencakup beberapa aspek penting, seperti latar belakang umum siswa, kemampuan yang telah dimiliki, serta gaya belajar mereka (R. Iskandar & F, 2020). Pada tahap ini diperoleh hasil bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Korleko Selatan lebih mudah memahami materi yang bersifat nyata dan kontekstual serta lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar dan aktivitas langsung. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari sehingga dibutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan LKPD bermuatan kearifan lokal Sasak diperlukan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Hasil penelitian ini

sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman nyata. Selain itu, penelitian Sarifah *et al.*, (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

State Objectives (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Pengembangan LKPD ini difokuskan pada materi Bab 4 "Pancasila dalam Diriku", khususnya Topik B yaitu "Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat". Adapun capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila melalui pengenalan serta pengamalan kearifan lokal Suku Sasak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Tujuan pembelajaran pada Topik B meliputi: 1) Menjelaskan makna dari setiap sila dalam Pancasila, 2) Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari., 3) Menunjukkan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, 4) Menganalisis serta menunjukkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Select Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media, dan Materi)

Tahap ketiga dalam merencanakan pembelajaran yang efektif adalah memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai. Dalam kegiatan pembelajaran metode, media, dan bahan ajar sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan ketiga komponen dengan tepat dapat memberikan hasil belajar yang diharapkan terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Korleko Selatan, diketahui bahwa pemahaman peserta didik tentang kearifan lokal Suku Sasak masih terbatas dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran sebelumnya masih minim, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada buku paket. Selain itu, peserta didik lebih tertarik pada bahan bacaan bergambar seperti cerita dan komik, yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual. Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan LKPD bermuatan kearifan lokal Suku Sasak yang menyajikan materi secara visual, menarik, dan kontekstual melalui teks, gambar, warna, dan ilustrasi. LKPD ini berfokus pada materi sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan bermasyarakat, dengan contoh dari budaya Suku Sasak seperti tradisi begawe, perang topat, Maulid Nabi, dan bau nyale. Penggunaan LKPD diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, serta membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai budaya lokal.

Utilize Media and Materials (Pemanfaatan Bahan dan Media Pembelajaran)

Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan teknologi komputer untuk mendesain LKPD bermuatan kearifan lokal Suku Sasak. LKPD terdiri atas cover, petunjuk penggunaan, materi, latihan, evaluasi, dan daftar pustaka. Bahan ajar dicetak berwarna menggunakan kertas A4 serta dilengkapi gambar budaya dan tradisi Suku Sasak agar tampilan lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi. Setelah bahan ajar dibuat, selanjutnya bahan ajar dilakukan validasi ahli media dan ahli materi. Produk yang dikembangkan, baik berupa media, model, metode, maupun bahan ajar, harus melalui tahap uji coba dan validasi oleh para ahli agar kualitas, kelayakan, serta efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran (Okpatrioka, 2023).

Menurut Ulfah *et al.*, (2025), suatu produk pengembangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi tiga aspek utama, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Oleh karena itu, proses validasi sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi materi, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,938 dengan kategori validitas tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Bab 4 "Pancasila dalam Diriku", khususnya Topik B mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Tingginya nilai validitas materi menunjukkan bahwa isi LKPD dinilai telah relevan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mampu mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia. *et al.*, (2022), yang menunjukkan bahwa hasil validasi dari validator ahli materi memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat valid, sehingga produk yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah memperoleh hasil validitas materi, maka dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan oleh para

ahli. Hasil revisi validator ahli materi 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Revisi ahli materi
Tampilan LKPD sebelum revisi

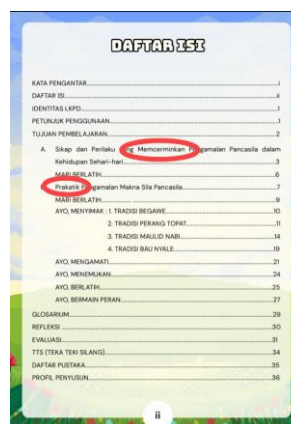


Tampilan LKPD sesudah revisi



Pada gambar diatas sebelum revisi, validator memberikan masukan agar bunyi soal diganti menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan EYD.

Pada gambar diatas setelah revisi dilakukan, bunyi soal telah diperbaiki menjadi kalimat yang lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.



Pada gambar diatas, sebelum revisi terdapat beberapa kesalahan penulisan (typo), yaitu pada kata "mencerminkan" dan "praktik".

Setelah dilakukan revisi, kata tersebut telah diperbaiki menjadi "mencerminkan" dan "praktik" sesuai dengan penulisan yang benar.

Setelah validasi materi, selanjutnya dilakukan validasi ahli media. Berdasarkan hasil validasi media, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,875 dengan kategori validitas tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi media menunjukkan bahwa tampilan, penyajian, dan ukuran LKPD telah sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar.

Tabel 2. Revisi ahli media



Pada gambar diatas ebelum revisi, validator memberikan masukan agar sub judul menggunakan warna yang berbeda dan sedikit lebih terang agar tampilan lebih menarik.

Setelah revisi dilakukan, warna pada setiap sub judul diganti menjadi gradasi biru muda dan biru tua sehingga tampilan LKPD menjadi lebih menarik dan jelas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Effendi *et al.*, (2021) yang memperoleh hasil validasi ahli media sebesar 89,56% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memiliki tampilan menarik, penyajian yang sistematis, dan desain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun saran perbaikan dari validator ahli media dapat dilihat pada tabel 2.

Pada gambar diatas sebelum revisi, validator memberikan masukan agar tanda simbol pada contoh sikap di setiap sila Pancasila diubah menjadi angka agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

Setelah revisi dilakukan, tanda simbol pada contoh sikap di setiap sila Pancasila telah diganti menjadi angka.

Perbaikan tampilan LKPD dilakukan agar bahan ajar lebih menarik dan nyaman digunakan peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2026) yang menunjukkan bahwa desain media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan fokus, minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain validasi materi dan media, penelitian ini juga melakukan validasi instrumen tes untuk mengetahui kelayakan soal pilihan ganda yang digunakan sebagai instrumen pre-test dan post-test. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan

bahwa instrumen yang disusun telah layak digunakan dan mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan instrumen dalam memberikan hasil pengukuran (Sukardiyono & Ernawati, 2017). Oleh karena itu, instrumen perlu diuji sebelum digunakan dalam penelitian (Yusup, 2018). Berdasarkan hasil validasi instrumen tes, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,975 dengan kategori validitas tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa soal-soal yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator pembelajaran dan mampu mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Require Learner Participacion (Melibatkan Partisipasi Peserta Didik)

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap implementasi atau penggunaan produk yang telah dikembangkan, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal suku Sasak dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. LKPD yang telah melalui proses validasi dan revisi diterapkan secara langsung kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang di SDN 1 Korleko Selatan. Pada tahap ini, LKPD digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran utama yang dipadukan dengan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Pada pertemuan awal, pembelajaran tanpa LKPD menunjukkan kondisi kelas yang kurang kondusif dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah penerapan LKPD yang dipadukan dengan media PowerPoint, flashcard, dan video YouTube, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan, lebih aktif berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kendala seperti kurang fokus, kesulitan memahami instruksi, dan pembagian tugas kelompok diatasi guru melalui motivasi, arahan, dan bimbingan langsung.

Pada pertemuan terakhir, peserta didik melakukan pementasan drama tentang kisah Putri Mandalika sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, penggunaan LKPD terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afandi *et al.*, (2023) penerapan LKPD membantu peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi melalui kegiatan visual, penjelasan guru, dan aktivitas pembelajaran langsung. Selain itu, unsur permainan dalam LKPD mampu meningkatkan minat, antusiasme, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Evaluation and Revisi (Evaluasi dan Revisi)

Pada tahap evaluasi dan revisi, peneliti memberikan angket respon kepada peserta didik serta guru kelas IV untuk menilai tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diberikan soal post-test yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD. Hasil post-test tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai pre-test guna mengetahui tingkat efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan bahwa

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal suku Sasak berada pada kategori sangat praktis dengan persentase keseluruhan sebesar 84%. Selain itu, hasil analisis angket respon guru menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal suku Sasak memperoleh skor total sebesar 48 dari skor maksimum 50, dengan persentase sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

Tingkat efektivitas LKPD bermuatan kearifan lokal Suku Sasak dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test menggunakan 20 soal pilihan ganda yang valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan rumus N-Gain dengan bantuan Microsoft Excel untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan LKPD. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat peningkatan hasil belajar yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria rendah, sedang, atau tinggi. Adapun hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis pretest-posttest

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	N-Gain	Kriteria
1	SA	75	95	0,8	Tinggi
2	LP	45	80	0,63	Sedang
3	MA	35	85	0,76	Tinggi
4	NYK	20	70	0,62	Sedang
5	SAR	30	75	0,64	Sedang
6	ZN	55	85	0,66	Sedang
7	CS	20	65	0,56	Sedang
8	TA	45	80	0,63	Sedang
9	F	35	85	0,76	Tinggi
10	ZRN	25	75	0,66	Sedang
11	NR	30	90	0,85	Tinggi
12	A	15	50	0,41	Sedang
13	MZ	40	80	0,66	Sedang
14	DP	65	95	0,85	Tinggi
15	DIQ	25	85	0,8	Tinggi
Rata-rata		37,33	79,66		

Berdasarkan Tabel 1, data hasil pre-test dan post-test terhadap 15 peserta didik menunjukkan bahwa jumlah total nilai pre-test adalah 560 dari skor maksimum 1500, dengan rata-rata sebesar 37,33 atau persentase 37,33%. Setelah pembelajaran menggunakan LKPD bermuatan kearifan lokal suku Sasak dilaksanakan, jumlah total nilai post-test meningkat menjadi 1195 dari skor maksimum 1500, dengan rata-rata sebesar 79,66 atau persentase 79,66%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 42,33 poin persentase dari sebelum hingga sesudah pembelajaran. Jika dilihat dari persentase kenaikan terhadap kondisi awal, peningkatan hasil belajar mencapai 68,95%, yang

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif peserta didik setelah penggunaan LKPD. Berdasarkan analisis nilai N-Gain pada masing-masing peserta didik, diketahui bahwa 6 orang (40%) berada pada kategori tinggi dan 9 orang (60%) berada pada kategori sedang. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang hingga tinggi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai N-Gain (g) sebesar 0,67 yang berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal suku Sasak cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tingkat efektivitas yang diperoleh belum mencapai kategori tinggi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, kemampuan awal peserta didik yang masih beragam sehingga memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Kedua, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok belum sepenuhnya mampu memastikan keterlibatan dan pemahaman individu secara merata. Ketiga, keterbatasan waktu penggunaan LKPD yang hanya dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, sehingga proses pendalaman materi belum maksimal.

Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi adalah masih adanya peserta didik yang pada awalnya kurang fokus dan sulit diarahkan, sehingga membutuhkan waktu adaptasi terhadap penggunaan LKPD. Pengalaman peserta didik yang masih terbatas dalam menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga menjadi salah satu kendala dalam memahami konteks materi secara optimal. Di samping itu, variasi penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal pada setiap pertemuan, serta perbedaan tingkat motivasi belajar antar peserta didik, juga turut memengaruhi hasil yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi materi sebesar 0,938, validasi media sebesar 0,875, dan validasi instrumen tes sebesar 0,975 yang termasuk dalam kategori validitas tinggi. Selain itu,

tingkat kepraktisan LKPD memperoleh persentase sebesar 84% dari respon peserta didik dan 96% dari respon guru dengan kategori sangat praktis. LKPD juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai N-Gain sebesar 0,67 yang berada pada kategori sedang.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dengan waktu implementasi yang relatif singkat. Selain itu, materi dalam LKPD masih terbatas pada satu topik pembelajaran dan produk yang dikembangkan masih berbentuk cetak sehingga belum dapat digunakan secara digital atau interaktif.

Adapun kelebihan LKPD yang dikembangkan yaitu mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui integrasi budaya lokal suku Sasak dalam materi Pendidikan Pancasila. LKPD dirancang dengan tampilan yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, serta aktivitas pembelajaran yang variatif sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik sekaligus menanamkan nilai karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak sekolah, serta responden yang telah memberikan bantuan dan partisipasi pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Referensi

- Afandi, M. S., Zain, M. I., Khair, B. N., Tahir, M., Hakim, M., & Handika, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Eksploratif Berbasis Contextual untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 92-105.
- Amalia., I. A. N. ., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153-8162.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3762>
- Andini, R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. 4, 465-471.
- Effendi, R., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920-929.
- Festiawan, R. (2020). Buku Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1-17.
- Hidayah, A., Zain, M. I., & Handika, I. (2025). Pengembangan LKPD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar IPAS Kelas IV SDN Gugus II Mataram. 7(2). Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Assure. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152-157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Iskandar, R., & F, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052-1065.
- Kosasih, D. E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar (B. S. Fatmawati (Ed.)). PT Bumi Aksara.
- Lestari, H. P., Zain, M. I., & Khair, B. N. (2023). Pengembangan LKPD Bermuatan Kearifan Lokal Tema 'Indahnya Kebersamaan' dan Efektivitas Terhadap Karakter Nasionalisme Kelas IV SDN 3 Lenek Lauk. 1, 342-350.
- Muslimah. (2020). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. 3(3), 1471-1479.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1).
- Putri, A. S. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV.
- Rahman, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan unsur-Unsur Pendidikan. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rodiyah, H., & Fitra, E. A. P. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sasak Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B SD Negeri 2 Kelayu Utara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 726-731.
- Rustandi, A., Haeruddin, & Darmansyah. (2022). Penerapan Model Assure Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMKN 3 Penajam Paser Utara. *Jurnal Utile*, 8(1), 6-18.
- Sapriani, N., Nisa, K., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pongenjek. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 638-644.
- Sari Lifda dan F Farida Taufina. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813-820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Sarifah, A., Istiningsih, S., Sobri, M., & Novitasari, S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal dalam Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SDN 8 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1100-1108.
- Septikasari, R., Rohmah, M., & Siregar, S. R. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya 5(1), 113-125.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 14.
- Sukardiyono, I. E. & T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. 2(2), 204-210.
- Sumardi, L., & Ismail, M. (2022). BEGURU : Menggali Prinsip-Prinsip Penyiapkan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Kearifan Lokal Sasak. 11(1), 39-54.
- Ulfah, M., Darmansyah, & Rehani. (2025). Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43-51.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.